

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Digitalisasi telah menjadi salah satu trend global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama di bidang kesehatan, digitalisasi memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi. Digitalisasi dalam pendidikan kesehatan, termasuk pendidikan keperawatan, membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi pengelolaan informasi, dan aksesibilitas terhadap sumber daya edukasi yang lebih luas (Triyono & Dewi, 2021).

Menurut Khoironi & Susilo (2019) digitalisasi merupakan salah satu aspek utama dalam perkembangan industri 4.0 di sektor kesehatan, yang diharapkan akan berlanjut menuju era industri 5.0 yang digagas oleh pemerintah Jepang, dengan sektor-sektor lain di dunia juga memanfaatkan kemajuan teknologi. Di Indonesia, teknologi dan internet telah berkembang pesat, dengan lebih dari 150 juta jiwa pengguna internet yang tersebar di seluruh wilayah, mencakup 56% dari total populasi (Kominfo, 2019).

Penerapan digitalisasi dalam layanan keperawatan memerlukan tenaga kesehatan yang terampil dan mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Pendidikan keperawatan memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi era digitalisasi ini. Mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung praktik keperawatan di lingkungan klinis maupun komunitas. Kemampuan dalam telenursing menjadi kompetensi esensial, mengingat semakin tingginya kebutuhan dunia kerja akan keterampilan

berbasis teknologi (Asiri & Househ, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor kesehatan global telah mengalami perubahan signifikan dengan adanya kemajuan teknologi medis, rekam medis elektronik, telemedicine, serta aplikasi kesehatan berbasis digital. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa keperawatan untuk menguasai kompetensi digital sebagai bagian dari keterampilan dasar yang dibutuhkan di dunia kerja (Fadhila & Afriani, 2020).

Namun, meskipun teknologi dalam pendidikan telah berkembang pesat, pemahaman dan penerimaan terhadap digitalisasi di kalangan mahasiswa keperawatan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Beberapa mahasiswa mungkin merasa kesulitan beradaptasi dengan teknologi yang ada, baik karena keterbatasan pengetahuan mengenai perangkat digital maupun kurangnya infrastruktur yang memadai. Selain itu, kesenjangan akses terhadap teknologi antara mahasiswa yang tinggal di daerah perkotaan dan mereka yang berada di daerah terpencil masih menjadi permasalahan yang signifikan (Nursalam, 2014).

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki pemahaman yang berbeda terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan ada juga yang kurang terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis digital. Hal ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara mahasiswa yang terampil menggunakan teknologi dan mereka yang kurang memiliki keterampilan tersebut (P. S. D. Antari, 2023).

Selain itu, sebagian mahasiswa hanya melihat teknologi sebagai alat bantu belajar tanpa menyadari dampaknya dalam dunia kerja mereka nanti, di mana teknologi akan menjadi bagian tak terpisahkan dari praktik keperawatan, seperti penggunaan rekam medis elektronik atau aplikasi monitoring pasien. Hal ini menandakan adanya kesenjangan pemahaman di kalangan mahasiswa mengenai pentingnya keterampilan digital dalam dunia keperawatan.

IKES Payung Negeri Pekanbaru sebagai institusi pendidikan tinggi